



PENETAPAN

Nomor 420/Pdt.P/2020/PA.Ab



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Ambon yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang hakim telah menjatuhkan penetapan dalam perkara Pengesahan Perkawinan/Istbat Nikah yang diajukan oleh :

Pemohon I, tempat lahir di Kabauw, tanggal 03 September 1930, umur 90 tahun, Agama Islam, Pendidikan SMA, Pekerjaan Petani, Alamat Desa Kabauw, Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah, sebagai Pemohon I;

Pemohon II, tempat lahir di Kanauw, tanggal 02 April 1927, umur 93 tahun, Agama Islam, Pendidikan SMA, Pekerjaan mengurus rumah tangga, Alamat Desa Kabauw, Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah, sebagai Pemohon II;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Pemohon dan para saksi di muka sidang;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon dalam surat permohonannya tertanggal 28 September 2020 telah mengajukan permohonan Pengesahan Perkawinan/Istbat Nikah yang telah terdaftar di kepaniteraan Pengadilan Agama Ambon dengan Nomor 420/Pdt.P/2020/PA.Ab dengan dalil-dalil pada pokoknya sebagai berikut:

Hal. 1 dari 9 hal. Penetapan No.420/Pdt.P/2020/PA.Ab



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II telah melangsungkan pernikahan di Kabauw, Desa Kabauw, Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah, pada tanggal 25 Juli 1977 secara syariat Islam;
2. Bahwa dari pernikahan Pemohon I dan Pemohon II telah Lahir 2 (dua) Orang Anak masing-masing bernama :
 - a. Jamila Wasahua, perempuan, umur 32 tahun;
 - b. Zaleha Wasahua, perempuan, umur 30 tahun;Dan anak-anak tersebut tidak keberatan jika Pemohon I dan Pemohon II mengajukan permohonan Isbat Nikah ini;
3. Bahwa yang menikahkan Pemohon I dan Pemohon II adalah bapak Hi. Gapur selaku Penghulu Masjid di Kabauw dan yang menjadi Wali Nikah adalah Haji Ali Pattiasina (ayah Kandung) dengan Pemohon II bernama Nafsia Pattiasina dengan Mas Kawin berupa seperangkat alat sholat di bayar tunai;
4. Bahwa yang menjadi saksi Nikah Pemohon I dan Pemohon II adalah dua orang saksi yang adil masing-masing bernama Haji Nopai Karepesina dan Haji Rayaboki Pattikupa;
5. Bahwa status Pemohon I sewaktu menikah dengan Pemohon II adalah Bujang sedangkan Pemohon II berstatus Gadis;
6. Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak terdapat hubungan mahram yang dapat membatalkan pernikahan antara Pemohon I dan Pemohon II dan selalu hidup berumah tangga tidak pernah bercerai sampai sekarang;
7. Bahwa Pemohon I dan Pemohon II mengajukan Permohonan Itsbat Nikah ini untuk Pemohon I dan Pemohon II ditetapkan sebagai suami isteri sah di Pengadilan selanjutnya dengan Pengesahan Nikah tersebut Pemohon I dan Pemohon II hendak mengurus Buku Kutipan Akta Nikah;
8. Berdasarkan alasan-alasan/dalil-dalil tersebut di atas, Pemohon I dan Pemohon II mohon agar Bapak Ketua Pengadilan Agama Ambon Cq. Majelis

Hal. 2 dari 9 hal. Penetapan No.420/Pdt.P/2020/PA.Ab



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini kiranya menjatuhkan penetapan dengan amar sebagai berikut :

PRIMER :

1. Mengabulkan Permohonan Pemohon;
2. Menetapkan Sah perkawinan Pemohon I dan Pemohon II yang di laksanakan di Kabauw, Desa Kabauw, Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah, pada tanggal 25 Juli 1977 secara syariat Islam;
3. Menetapkan biaya perkara sesuai peraturan yang berlaku;

SUBSIDER :

Bila Pengadilan berpendapat lain mohon penetapan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari dan tanggal sidang yang telah ditetapkan, Pemohon telah hadir sendiri, dan Hakim telah memberikan nasehat terkait permohonan para Pemohon berdasarkan hukum Islam, akan tetapi para Pemohon menyatakan tetap pada permohonannya dengan perbaikan;

Bahwa selanjutnya Hakim membacakan surat permohonan yang isinya tetap dipertahankan oleh para Pemohon dengan perbaikan;

Bahwa untuk membuktikan dalil-dalilnya, para Pemohon telah mengajukan bukti berupa 2 (dua) orang saksi yaitu :

1. M. Tahir Karepesina bin Bansalatu Karepesina, tempat tanggal lahir, Kabauw, 22 November 1963, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan Staf Pemerintah Dresa Kabauw, tempat kediaman di Desa Kabauw, Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut :

➤ Bahwa saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II karena sekampung;

➤ Bahwa benar Pemohon I dan Pemohon II sebagai suami isteri yang menikah pada tanggal 25 Juli 1977 di Desa Kabauw, Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah dan telah mempunyai 2 orang anak bernama :

Hal. 3 dari 9 hal. Penetapan No.420/Pdt.P/2020/PA.Ab

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Jamila Wasahua, perempuan, umur 32 tahun;
- Zaleha Wasahua, perempuan, umur 30 tahun;

- Bahwa saksi tahu saat menikah status Pemohon I adalah Bujang dan Pemohon II adalah Gadis;
- Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak terdapat hubungan darah/muhrim maupun hubungan kesusuan;
- Bahwa saksi tahu yang menikahkan Pemohon I dan Pemohon II adalah Bapak Hi. Gapur selaku Penghulu Masjid pada waktu itu dan yang menjadi Wali Nikah Pemohon II adalah Bapak Haji Ali Pattiasina, selaku Ayah Kandung Pemohon II dengan Mas Kawin berupa seperangkat Alat Sholat dan telah di bayar tunai;
- Bahwa yang menjadi saksi dalam pernikahan tersebut Bapak Haji Nopai Karepesina dan Haji Rayaboki Pattikupa;
- Bahwa saat akad nikah ada pengucapan Ijab dan Kabul antara wali nikah dengan Pemohon I;

2. Pattihunt Patikupa bin Riebansa Patikupa, tempat tanggal lahir, Kabauw, 12 Nopember 1977, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan Staf Pemerintah Desa Kabauw, tempat kediaman di Desa Kabauw, Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah, di bawah sumpahnya memberikan keterangan sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon I dan Pemohon II karena sekampung;
- Bahwa benar Pemohon I dan Pemohon II sebagai suami isteri yang menikah pada tanggal 25 Juli 1977 di Desa Kabauw, Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah dan telah mempunyai 2 orang anak bernama :
 - Jamila Wasahua, perempuan, umur 32 tahun;

Hal. 4 dari 9 hal. Penetapan No.420/Pdt.P/2020/PA.Ab



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Jaleha Wasahua, perempuan, umur 30 tahun;

- Bahwa saksi tahu saat menikah status Pemohon I adalah bujang dan Pemohon II adalah berstatus gadis;
- Bahwa antara Pemohon I dan Pemohon II tidak terdapat hubungan darah/muhrim maupun hubungan kesusuan;
- Bahwa saksi tahu yang menikahkan Pemohon I dan Pemohon II adalah Bapak Hi Gapur selaku Penghulu Masjid pada waktu itu dan yang menjadi Wali Nikah Pemohon II adalah Bapak Haji Ali Pattiasina, selaku Ayah Kandung Pemohon II dengan Mas Kawin berupa seperangkat Alat Sholat dan telah di bayar tunai;
- Bahwa yang menjadi saksi dalam pernikahan tersebut Bapak Haji Nopai Karepesina dan Haji Rayaboki Pattikupa;
- Bahwa saat akad nikah ada pengucapan Ijab dan Kabul antara wali nikah dengan Pemohon I;

Bahwa Pemohon telah menyampaikan kesimpulan yang isinya sebagaimana telah dicatat dalam berita acara sidang;

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini, segala yang tercatat dalam berita acara sidang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Para Pemohon adalah sebagaimana terurai di atas;

Menimbang bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan, Para Pemohon hadir di persidangan;

Menimbang, bahwa masalah pokok dari permohonan Para Pemohon adalah agar pernikahan Para Pemohon yang telah dilangsungkan pada tanggal 25 Juli 1977 diitsbatkan, karena dilaksanakan menurut syari'at Islam. Saat menikah Pemohon I berstatus jejaka sedangkan Pemohon II berstatus perawan, antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan keluarga yang

Hal. 5 dari 9 hal. Penetapan No.420/Pdt.P/2020/PA.Ab



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dapat menghalangi pernikahan, dengan wali nikah adalah ayah kandung Pemohon II yang bernama Bapak Haji Ali Pattiasina, diijabkan oleh Bapak Haji Gapur, serta disaksikan antara lain Haji Nopai Karepesina dan Haji Rayaboki Pattikupa, maskawin berupa seperangkat alat sholat dibayar tunai dan selama perkawinannya tidak pernah bercerai dan tetap beragama Islam;

Menimbang, bahwa atas permohonan Para Pemohon tersebut, sesuai KMA/032/SK/IV/2006 tentang pemberlakuan Buku II Pedoman Pelaksanaan Tugas dan Administrasi Pengadilan, Pengadilan Agama Ambon telah mengumumkan permohonan Para Pemohon melalui Papan Pengumuman Pengadilan Agama Ambon dan Papan Pengumuman Pemerintah setempat, tanggal 23 Oktober 2020 dan selama pengumuman berlangsung ternyata tidak ada pihak ketiga yang keberatan atas permohonan Para Pemohon;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya tersebut Para Pemohon telah mengajukan bukti tertulis bertanda P. serta 2 orang saksi di persidangan, terbukti Para Pemohon adalah penduduk yang bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Pulau Haruku, oleh karena itu perkara ini termasuk dalam yurisdiksi Pengadilan Agama Ambon;

Menimbang, bahwa meskipun pernikahan Para Pemohon, benar-benar telah dilangsungkan menurut syari'at Islam, tetapi pernikahan tersebut tidak tercatat pada buku register nikah pada KUA setempat, sehingga Para Pemohon tidak memiliki buku Kutipan Akta Nikah sebagai bukti formal pernikahannya, sedangkan Para Pemohon sangat berkepentingan dengan buku Kutipan Akta Nikah tersebut sebagai alas hukum untuk mengurus akta kelahiran anak Para Pemohon dan untuk kepentingan lainnya;

Menimbang, bahwa Para Pemohon telah menghadirkan dua orang saksi, di depan persidangan, yang telah memberikan keterangan di bawah sumpah sebagaimana tersebut di atas, yang pada pokoknya menguatkan dalil-dalil permohonan para Pemohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Para Pemohon dan keterangan para saksi, telah ditemukan fakta di persidangan bahwa Para Pemohon telah melangsungkan pernikahan menurut syari'at Islam pada tanggal 25 Juli 1977, dan pada waktu nikah, status Pemohon I jelek sedangkan

Hal. 6 dari 9 hal. Penetapan No.420/Pdt.P/2020/PA.Ab



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemohon II perawan, antara Pemohon I dan Pemohon II tidak ada hubungan keluarga yang dapat menghalangi pernikahan, pernikahannya dilaksanakan dengan wali nikah ayah kandung Pemohon II yang bernama Bapak Haji Ali Pattiasina dan diakad nikahkan oleh Bapak Haji Gapur dengan saksi-saksi antara lain Haji Nopai Karepesina dan Haji Rayaboki Pattikupa, maskawin berupa seperangkat alat sholat dibayar tunai dan selama perkawinannya tidak pernah bercerai, Pemohon II merupakan satu-satunya istri Pemohon I dan mereka tetap beragama Islam;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta dan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, Majelis Hakim menilai bahwa perkawinan yang didalilkan oleh para Pemohon telah memenuhi ketentuan Pasal 2 ayat 1 Undang-Undang nomor 1 Tahun 1974 dan memenuhi syarat dan rukun perkawinan sebagaimana tersebut pada Pasal 14 s/d 33 Kompilasi Hukum Islam, dan permohonan Para Pemohon telah sesuai pula dengan maksud ketentuan Pasal 7 ayat (3) huruf e Kompilasi Hukum Islam, oleh karenanya permohonan Para Pemohon agar pernikahannya disahkan sebagaimana tersebut pada petitum angka (2) surat permohonan Para Pemohon, dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa karena perkawinan Para Pemohon belum dicatatkan dan berdasarkan Pasal 2 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974, *juncto* Pasal 5 Kompilasi Hukum Islam “ setiap perkawinan harus dicatat”, Majelis Hakim berpendapat bahwa dengan dikabulkannya permohonan Para Pemohon pada petitum angka (2), maka permohonan Para Pemohon petitum angka (3) patut dikabulkan dengan diktum sebagaimana akan disebut dalam amar putusan;

Menimbang, perkara ini adalah bidang perkawinan maka sesuai ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara dibebankan kepada Para Pemohon;

Hal. 7 dari 9 hal. Penetapan No.420/Pdt.P/2020/PA.Ab

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Mengingat, segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini;

MENETAPKAN:

1. Mengabulkan Permohonan Pemohon I dan Pemohon II;
2. Menyatakan sah perkawinan antara Pemohon I dengan Pemohon II yang dilaksanakan di Desa Kabauw, Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah, pada tanggal 25 Juli 1977;
3. Memerintahkan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk mencatatkan pernikahannya yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 1977 pada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah;
4. Membebankan kepada Pemohon I dan Pemohon II untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp.96.000,00 (Sembilan puluh enam ribu rupiah);

Demikian penetapan ini dijatuhkan oleh Hakim Tunggal yang dilangsungkan pada hari Jumat tanggal 20 Nopember 2020 Masehi, bertepatan dengan tanggal 4 Rabil Akhir 1442 Hijriah, oleh kami Drs. H. Tomi Asram, SH., MHI sebagai Hakim Tunggal, penetapan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Hakim tersebut dan dibantu oleh Hj. Sitti Patty, S.Ag sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Pemohon I dan Pemohon II;

Hakim Tunggal,

Drs. H. Tomi Asram, SH., MHI

Panitera Pengganti,

Hal. 8 dari 9 hal. Penetapan No.420/Pdt.P/2020/PA.Ab



Hj. Sitti Patty, S.Ag

Perincian biaya :

1. Pendaftaran	Rp 30.000,00
2. Proses	Rp 50.000,00
3. Redaksi	Rp 10.000,00
4. Meterai	Rp 6.000,00
Jumlah	<hr/> Rp 96.000,00

(Sembilan puluh enam ribu rupiah)

Hal. 9 dari 9 hal. Penetapan No.420/Pdt.P/2020/PA.Ab